

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Determinan Kesehatan

Determinan merupakan perpaduan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan baik secara individu maupun masyarakat.⁽³⁹⁾

2. Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil

Kekurangan Energi Kronis (KEK) yang terjadi merupakan suatu keadaan kurangnya energi dan protein yang berkelanjutan.⁽¹⁴⁾ Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan pada ibu hamil. Ibu hamil dengan KEK berisiko mengalami pelemahan otot-otot yang membantu persalinan dan hal ini dapat menyebabkan lahir mati (keguguran), lahir prematur, cacat lahir, berat badan lahir rendah (BBLR), bahkan kematian bayi baru lahir. Ibu hamil dengan KEK dapat mengganggu perkembangan janin yaitu perkembangan fisik (*delayed development*), otak dan metabolisme dapat menyebabkan infeksi pada masa dewasa.⁽⁴⁾

Kenaikan berat badan hamil merupakan berat dari beberapa komponen dalam tubuh ibu hamil yang mengalami perkembangan selama masa kehamilan. Ibu dengan status gizi kurang (*underweight*) dengan IMT kurang dari 18,5kg/m² memiliki simpanan gizi yang kurang oleh karenanya pada saat hamil harus menaikkan berat badannya lebih banyak dibandingkan ibu yang normal atau gemuk. Rekomendasi kenaikan berat

badan ibu selama kehamilan berdasarkan status gizi ibu yaitu IMT prahamil ibu.⁽¹⁵⁾

Ketidakterersediaan pangan secara musiman atau secara kronis di tingkat rumah tangga, distribusi rumah tangga yang tidak proporsional dan beratnya beban kerja juga menjadi faktor risiko terjadi kurangnya gizi pada ibu hamil. Gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas sumber daya manusia. Peran gizi dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia telah dibuktikan dari berbagai penelitian. Gangguan gizi pada awal kehidupan akan memengaruhi kualitas kehidupan berikutnya. Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat memengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Jika status gizi sebelum dan selama hamil normal maka kemungkinan besar ibu akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal.⁽⁵⁾

Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil adalah kekurangan gizi pada ibu hamil yang berlangsung lama (beberapa bulan atau tahun). Ibu hamil dengan KEK adalah ibu yang ukuran LILAnya $< 23,5$ cm dan dengan salah satu atau beberapa kriterianya yaitu, berat badan ibu sebelum hamil < 42 kg, tinggi badan ibu < 145 cm, berat badan ibu pada kehamilan trimester III < 45 kg, Indeks Masa Tubuh (IMT) sebelum hamil $< 17,0$, ibu menderita anemia ($Hb < 11$ gr %).⁽¹⁶⁾

Ambang batas LILA WUS dengan risiko KEK di Indonesia adalah 23,5 cm. Apabila ukuran LILA kurang dari 23,5 cm atau dibagian merah pita LILA, artinya wanita tersebut mempunyai risiko KEK. Hasil

pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) ada dua kemungkinan yaitu kurang dari 23,5 cm dan diatas atau sama dengan 23,5 cm. Apabila hasil pengukuran $< 23,5$ cm berarti risiko Kekurangan Energi Kronis dan $\geq 23,5$ cm berarti tidak berisiko Kekurangan Energi Kronis.⁽¹⁶⁾

Tabel 1. Klasifikasi Risiko KEK berdasarkan LILA

Nilai Ambang Batas LILA (cm)	KEK
$< 23,5$ cm	Risiko
$> 23,5$ cm	Tidak Berisiko

Sumber: Arisman (2011)

Di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui KEK pada ibu hamil menggunakan metode LILA. Ambang batas LILA WUS dan ibu hamil dengan risiko KEK adalah 23,5 cm, artinya wanita tersebut mempunyai risiko KEK dan dapat diperkirakan akan melahirkan BBLR.⁽¹⁷⁾

3. Pengaruh KEK terhadap kehamilan

Kondisi Kurang Energi Kronis (KEK) yang terjadi pada saat ibu hamil dapat berpengaruh terhadap ibu maupun janin yang ada dalam kandungannya.⁽¹⁶⁾

- a. Dapat meningkatkan risiko dan komplikasi pada ibu yaitu anemia, perdarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal sesuai dengan kehamilannya.
- b. Pada saat persalinan mengakibatkan persalinan lama, persalinan sulit, persalinan sebelum waktunya (prematuur), perdarahan.

- c. Pada janin mengakibatkan keguguran, bayi lahir mati, cacat bawaan bahkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

Beberapa dampak tersebut dapat terjadi karena seorang ibu hamil membutuhkan makanan dengan kandungan zat gizi yang berbeda dan disesuaikan dengan tubuh ibu juga perkembangan janin. Sehingga apabila seorang ibu hamil tidak mampu memenuhi kebutuhan nutrisinya maka akan berisiko mengalami gangguan dan juga komplikasi antara lain kurangnya zat besi dapat mengakibatkan ibu mengalami anemia, defisiensi Zinc dan magnesium dapat mengakibatkan preeklampsia dan kelahiran prematur, kekurangan vitamin K dapat menyebabkan perdarahan yang berlebihan pada saat melahirkan. Suplai zat makanan juga sangat dibutuhkan janin karena asupan janin tergantung pada jumlah asupan ibu yang mengalir melalui plasenta dan zat-zat makanan yang diangkutnya.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk bisa mengetahui status gizi ibu hamil diantaranya memantau penambahan berat badan selama hamil, mengukur LILA ibu hamil untuk bisa mengetahui apakah ibu hamil menderita KEK, mengukur kadar Hb untuk mengetahui kondisi ibu apakah menderita anemia yang merupakan faktor risiko kekurangan gizi.⁽¹⁸⁾

- 4. Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian KEK pada ibu hamil menurut Arisman (2011):

- a. Faktor sosial ekonomi

Faktor yang dapat memengaruhi kejadian KEK dan dapat menentukan status kesehatan seseorang adalah tingkat sosial ekonomi.

Ekonomi seseorang dapat berpengaruh dalam pemilihan zat gizi yang dikonsumsi sehari-hari. Seseorang dengan ekonomi yang cukup kemudian hamil maka kemungkinan besar gizi yang dibutuhkan pada saat hamil tercukupi.⁽¹⁹⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Leni di Puskesmas Serang pada tahun 2015 mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan proporsi KEK antara ibu hamil status ekonomi rendah dan tinggi. Sehingga ada hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian KEK pada ibu hamil. Ibu hamil yang mempunyai status ekonomi rendah berpeluang 12 kali untuk mengalami KEK dibandingkan dengan ibu hamil status ekonomi tinggi.⁽²⁰⁾

1) Pendidikan

Pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan pengetahuan ibu atau informasi tentang gizi yang didapatkan ibu lebih baik sehingga dapat memenuhi asupan gizinya. Rendahnya pendidikan seorang ibu dapat memengaruhi terjadinya risiko KEK, hal ini disebabkan karena faktor pendidikan dapat menentukan mudah tidaknya seseorang untuk menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang diperoleh. Latar belakang pendidikan ibu adalah suatu faktor penting yang akan berpengaruh terhadap status kesehatan dan gizi. Pada tingkat pendidikan tinggi ibu mempunyai minat mencari tahu segala informasi lebih tinggi sehingga ibu bisa mendapatkan informasi yang lebih luas.⁽¹⁹⁾

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Stephanie dan Kartikasari pada tahun 2016 di Aceh menyebutkan bahwa ibu hamil yang memiliki pendidikan SD ke bawah memiliki risiko KEK yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang memiliki latar belakang pendidikan SMP ke atas. Kesimpulan dari penelitian di atas yaitu pendidikan dapat memengaruhi terjadinya risiko KEK pada ibu.⁽²¹⁾

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hafifah Wijayanti pada tahun 2016 di Puskesmas Jestis II mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian KEK pada ibu hamil.⁽²²⁾

2) Pekerjaan

Ibu hamil harus mengurangi beban kerja yang terlalu berat agar tidak memberikan dampak kurang baik terhadap kehamilannya. Risiko risiko yang berhubungan dengan pekerjaan selama kehamilan yaitu berdiri lebih dari 3 jam, bekerja pada mesin pabrik terutama jika terjadi banyak getaran atau membutuhkan upaya yang besar untuk mengoperasikannya, tugas tugas fisik yang melelahkan ibu seperti mengangkat, mendorong serta jam kerja yang panjang.⁽²³⁾

Pekerjaan dapat berpengaruh terhadap status ekonomi. Ibu yang bekerja memiliki penghasilan sendiri sehingga lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan gizinya, karena tidak bergantung dari pendapatan suami. Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam

pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi. Gizi secara langsung dipengaruhi oleh asupan makanan dan penyakit, khususnya penyakit infeksi. Salah satu faktor lain adalah keterbatasan ekonomi yang berarti tidak mampu membeli bahan makanan yang berkualitas baik, sehingga mengganggu pemenuhan gizi.⁽²³⁾

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hafifah Wijayanti di Puskesmas Jetis II Bantul mendapatkan hasil bahwa ibu hamil yang mengalami KEK paling banyak merupakan ibu hamil yang tidak bekerja dan berdasarkan uji analisis didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian KEK. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanifah pada tahun 2022 menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis pekerjaan dengan kejadian KEK pada ibu hamil. hal tersebut terjadi karena faktor pekerjaan tidak secara langsung mempengaruhi kejadian KEK pada ibu hamil.⁽²⁴⁾

3) Pendapatan

Kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan tergantung dengan pendapatan yang diterima. Keluarga dengan pendapatan terbatas kemungkinan besar kurang dapat memenuhi kebutuhan gizinya. Dan keluarga dengan pendapatan yang cukup kemungkinan besar dapat mencukupi kebutuhan gizinya.

Menurut penelitian yang dilakukan Rindy di Puskesmas Pacitan mendapatkan hasil bahwa pendapatan keluarga merupakan faktor yang secara signifikan berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil.⁽²⁵⁾

b. Faktor Biologis

1) Usia ibu

Usia ibu yang berisiko adalah usia ibu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Ibu hamil yang memiliki usia kurang dari 20 tahun dapat dikatakan jika memiliki risiko pada masalah kehamilan.⁽²³⁾

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ribut Eko dkk pada tahun 2015 di RSIA Citra Keluarga Kediri, terdapat hubungan antara usia dengan kejadian KEK pada ibu hamil dan mendapatkan hasil bahwa ibu yang mengalami KEK sebagian besar merupakan ibu hamil dengan usia tidak berisiko.⁽⁷⁾

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayuk dkk di Puskesmas Rowosari Semarang mendapatkan hasil bahwa tidak memiliki hubungan bermakna antara usia ibu dengan kejadian KEK.⁽²⁶⁾

2) Faktor Paritas

Paritas merupakan keadaan wanita dengan jumlah anak yang dilahirkan. Paritas juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi ibu hamil. Perlu diwaspadai apabila ibu pernah

hamil atau melahirkan anak 4 kali atau lebih, maka kemungkinan banyak akan ditemui keadaan kesehatan terganggu seperti anemia, kurang gizi, kekendoran pada dinding perut dan dinding rahim.⁽²⁷⁾

Paritas dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Primipara merupakan seorang wanita yang pernah melahirkan satu kali dengan janin yang telah mencapai batas viabilitas, tanpa mengingat janinnya hidup atau mati pada saat lahir.
- b) Multipara merupakan seorang wanita yang telah melahirkan dua atau lebih janin yang telah mencapai batas viabilitas.
- c) Grandemultipara merupakan seorang wanita yang telah melahirkan lima atau lebih janin yang telah mencapai batas viabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Avliya dkk pada tahun 2020 di Bogor mendapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil dengan paritas <1 cenderung mengalami risiko KEK dibandingkan dengan ibu hamil yang paritasnya ≥ 2 . Dan hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian KEK.⁽²⁸⁾

3) Status Anemia

Status anemia dipengaruhi oleh asupan makanan yang mengandung zat besi (Fe) yang rendah sehingga dapat mengakibatkan kadar Hb ibu hamil rendah dan dapat

mengakibatkan ibu hamil mengalami KEK. Ibu hamil berisiko mengalami anemia jika kadar Hbnya <11 gr%.⁽²⁹⁾

Pengaruh status gizi pada kehamilan yaitu insiden anemia dalam kehamilan yang cukup tinggi. Penyebab anemia tersering adalah defisiensi zat-zat nutrisi. Seringkali defisiensinya bersifat multiple dengan manifestasi klinik disertai infeksi, gizi buruk, atau kelainan herediter seperti hemoglobinopati. Namun penyebab mendasar anemia nutrisi meliputi asupan yang tidak cukup, absorpsi yang tidak adekuat, bertambahnya zat gizi yang hilang, kebutuhan yang berlebihan.

Berdasarkan penelitian Suyatmi Nova di Desa Wirun Sukoharjo tahun 2020 mendapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil anemia mengalami KEK sehingga ada hubungan antara status anemia dengan kejadian KEK pada ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafifah Wijayanti di Puskesmas Jetis II Bantul bahwa paling banyak yang mengalami KEK adalah ibu hamil dengan anemia dan berdasarkan uji statistik ada hubungan antara status anemia dengan kejadian KEK pada ibu hamil.⁽²²⁾

5. Pencegahan KEK

Masa kehamilan merupakan masa yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia masa depan, karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan kondisinya dimasa janin dalam kandungan. Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, karena itu kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan. Peningkatan energi dan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, penambahan besarnya organ kandungan, perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Kebutuhan energi untuk kehamilan yang normal perlu tambah kira-kira 80.000 kalori selama masa kurang lebih 280 hari. Hal ini berarti perlu tambahan ekstra sebanyak kurang lebih 300 kalori setiap hari selama hamil.⁽¹⁸⁾

6. Pelayanan ibu hamil dengan KEK

Pelayanan ini mengikuti dengan standar pelayanan antenatal terpadu yang meliputi timbang berat badan dan ukur tinggi badan, LILA, adanya tablet tambah darah, tatalaksana kasus dan konseling. Setiap ibu hamil memiliki risiko KEK yang mengharuskan semua ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal terpadu.⁽³⁰⁾

a. Penapisan

Penapisan dilakukan dengan cara pengukuran LILA, hasil laboratorium dan ada atau tidaknya penyakit.

b. Penentuan status gizi

Penentuan status gizi berdasarkan dengan hasil pengukuran LILA yang dikategorikan:

- 1) Normal jika $LILA \geq 23,5\text{cm}$
- 2) KEK jika $LILA < 23,5\text{cm}$

c. Tatalaksana Ibu Hamil dengan KEK yang dilakukan oleh bidan

Bidan dapat melakukan pelayanan gizi untuk ibu hamil KEK jika tidak ada tenaga gizi. Bidan dapat mendeteksi secara dini mengenai status gizi ibu hamil.⁽³⁰⁾

- 1) Edukasi pola makan
- 2) Pemeriksaan dini mengenai status gizi ibu (LILA)
- 3) Apabila tidak ada kenaikan berat badan dan status gizi ibu kurang baik segera merujuk ke tenaga gizi dan dokter

B. Landasan Teori Faktor yang Memengaruhi Kejadian KEK

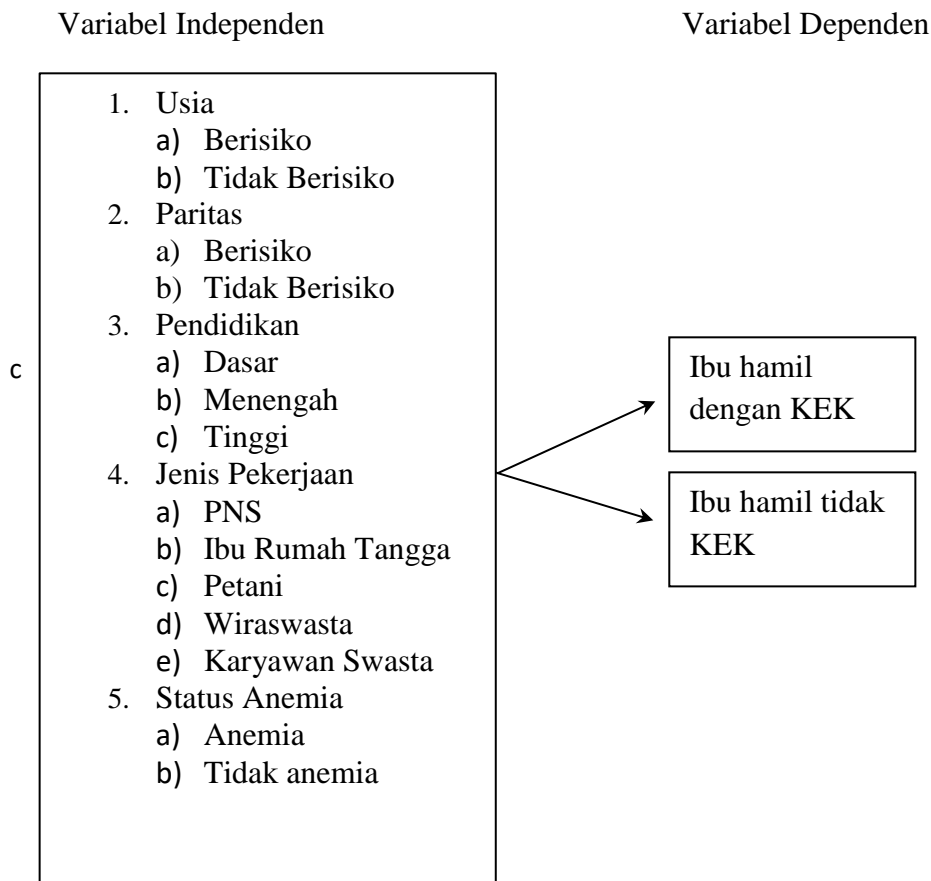
Kekurangan Energi Kronis (KEK) merupakan suatu keadaan kurangnya energi dan protein yang berkelanjutan. Hal tersebut dapat mengakibatkan beberapa risiko pada ibu hamil maupun pada janinnya. Ibu hamil dengan KEK berisiko mengalami pelemahan otot pada saat persalinan sehingga hal ini dapat mengakibatkan keguguran, lahir prematur. Ibu hamil dengan KEK dapat mengganggu perkembangan janin yaitu perkembangan secara fisik, otak dan metabolisme yang dapat menyebabkan infeksi pada masa dewasa.⁽⁴⁾

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk bisa mengetahui status gizi ibu hamil diantaranya memantau penambahan berat badan selama hamil, mengukur LILA ibu hamil untuk bisa mengetahui apakah ibu hamil menderita KEK, mengukur kadar Hb untuk mengetahui kondisi ibu apakah menderita anemia yang merupakan faktor risiko kekurangan gizi.⁽¹⁸⁾

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi ibu hamil mengalami KEK. Menurut Arisman faktor yang mempengaruhi ibu hamil mengalami KEK dibagi menjadi dua yaitu faktor sosial ekonomi dan faktor biologis. Pada faktor sosial ekonomi terdapat tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Sedangkan pada faktor biologis terdapat usia, paritas, dan status anemia.⁽⁵⁾

C. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan landasan teori diatas, maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara usia dengan kejadian KEK pada ibu hamil.
2. Ada hubungan antara paritas dengan kejadian KEK pada ibu hamil
3. Ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian KEK pada ibu hamil
4. Ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan kejadian KEK pada ibu hamil.
5. Ada hubungan antara status anemia dengan kejadian KEK pada ibu hamil